

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI TK *ISLAMIC HOME SCHOOLING* (IHS)
DESA NGASEM, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Ichkrim Matil Wahyuni

17104030002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI TK *ISLAMIC HOME SCHOOLING* (IHS)
DESA NGASEM, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Ichkrim Matil Wahyuni

17104030002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichkrim Matil Wahyuni
NIM : 17104030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Ichkrim Matil Wahyuni

NIM. 17104030002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ichkrim Matil Wahyuni
NIM : 17104030002
Jurusan : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA
Ichkrim Matil Wahyuni

NIM. 17104030002





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ichkrim Matil Wahyuni

Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ichkrim Matil Wahyuni

NIM : 17104030002

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC HOME SCHOOLING
(IHS) DESA NGASEM, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR

Sudah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

Pembimbing

Rohinah, S.Pd.I., M.A.

19800420 201101 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1652/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC HOME SCHOOLING (IHS) DESA NGASEM, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN BOJONEGORO JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ICHKRIM MATIL WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030002
Telah diujikan pada : Senin, 14 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 60dfce5704c73



Penguji I
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e25f002cd00



Penguji II
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e274e67854a



Yogyakarta, 14 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

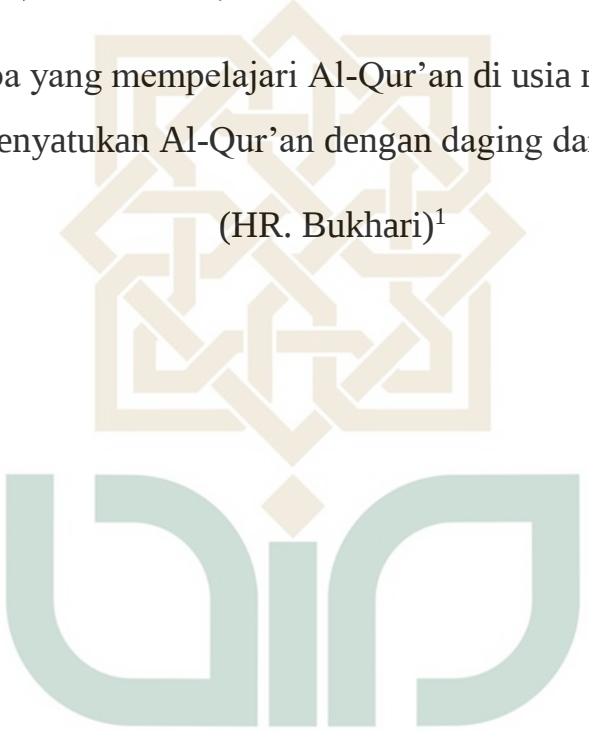
Valid ID: 60e27b756e8a

MOTTO

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ وَهُوَ فَتًى السِّنِّ حُطَّ لَهُ اللَّهُ بِاللَّحْمِ وَدَمِهِ

“Barang siapa yang mempelajari Al-Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan Al-Qur’an dengan daging dan darahnya.”

(HR. Bukhari)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari www.panjimas.com pada 24 Juni 2021, At-Taariikhul Kabiir iii/94.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ichkrim Matil Wahyuni. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Islamic Home Schooling (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya acara keagamaan yang menghiasi layar televisi seperti adanya festival, dakwah, khususnya acara menghafal Al-Qur'an atau acara lainnya yang melibatkan orang dewasa sampai anak-anak dan mereka menjadi pesertanya. Banyak orang tua yang menyaksikan acara tersebut menjadi tertarik, termotivasi, sehingga menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu cara orangtua untuk mewujudkan keinginan mereka agar anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini yaitu dengan menyekolahkan anaknya di lembaga yang dikhususkan untuk menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. (2) Faktor pendukung pembelajaran tahfiz yaitu usia, lingkungan, tempat yang tidak bising, guru yang profesional, dan dukungan dari orangtua. Faktor penghambatnya yaitu penggunaan mainan ketika di sekolah dan alat komunikasi yang tidak pada waktunya ketika di rumah, sikap guru yang terkadang terlalu keras ketika pembelajaran, dan kefokusannya siswa yang tidak bisa konsentrasi dalam jangka waktu yang lama.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dalam penulisan skripsi ini “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu dan senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, terutama di masa pembelajaran daring.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.
3. Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hafidh ‘Aziz, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dan arahan serta masukan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Wahyudi selaku owner dan founder IHS YAHQI yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
7. Ibu Enik Dwi Lestari selaku Kepala TK *Islamic Home Schooling* (IHS) Ngasem-Bojonegoro, para guru, para siswa, dan para orangtua siswa yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Mujani dan Emak Nafsiyah yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Mbak Mufa, Mbak Dina, dan teman seperjuangan Rezany, Mira Bule, dan Agustin yang telah memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

Peneliti,



Ichkrim Matil Wahyuni

17104030002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian yang Relevan	5
F. Kajian Teori.....	8

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data	24
F. Sistematika Pembahasan	26

BAB III : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK <i>Islamic Home Schooling</i> (IHS) Ngasem Bojonegoro	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Guru TK <i>Islamic Home Schooling</i> Ngasem.....	37
Tabel 1.2 : Data Siswa TK <i>Islamic Home Schooling</i> Ngasem.....	38
Tabel 1.3 : Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK <i>Islamic Home Schooling</i> Ngasem.....	40
Tabel 1.4 : Sarana TK <i>Islamic Home Schooling</i> Ngasem.....	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Struktur Organisasi IHS YAHQI.....	39
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kegiatan Belajar Mengajar	52
Gambar 3.2 : Buku Penunjang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	52
Gambar 3.3 : Buku Penilaian di Sekolah	55
Gambar 3.4 :Buku Penilaian di Rumah	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	75
Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal	76
Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal	77
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan	79
Lampiran 6 : Pedoman Penelitian	80
Lampiran 7 : Bukti Penelitian <i>Online</i>	82
Lampiran 8 : Sertifikat PBAK.....	84
Lampiran 9 : Sertifikat SOSPEM.....	85
Lampiran 10 : Sertifikat ICT	86
Lampiran 11 : Sertifikat Lectora	87
Lampiran 12 : Sertifikat User Education	88
Lampiran 13 : Sertifikat PPL	89
Lampiran 14 : Sertifikat PLP-KKN Integratif	90
Lampiran 15 : Sertifikat PKTQ.....	91
Lampiran 16 : Sertifikat TOEFL.....	94
Lampiran 17 : Sertifikat IKLA.....	95
Lampiran 18 : Riwayat Hidup.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting diterapkan baik oleh orangtua saat anak berada di rumah maupun oleh guru saat di lembaga. Karena pada usia ini sangat baik untuk mengenalkan karakter maupun moral melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pengenalan pembelajaran Al-Qur'an, anak mampu mencintai dan menerapkan sejak dini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Selain pengenalan pembelajaran Al-Qur'an, hal yang lebih utama untuk diterapkan pada anak usia dini ialah hafalan Al-Qur'an atau yang sering disebut tahfiz Al-Qur'an.

Saat ini, program tahfiz Al-Qur'an memang sudah banyak diterapkan di Indonesia, akan tetapi program tersebut tidak mengkhususkan kepada anak usia dini, kebanyakan yang mengikuti program tersebut ialah anak-anak di atas usia dini. Padahal menghafal Al-Qur'an di usia dini lebih mudah dan tingkat keberhasilannya lebih tinggi dibanding dengan menghafal Al-Qur'an di usia dewasa, karena daya ingat yang dimiliki anak usia dini sangat kuat.

Program tahfiz Al-Qur'an yang sering kita jumpai di lembaga pendidikan sekitar lebih banyak dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler bukan kegiatan intrakurikuler, sehingga pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kurang maksimal. Di sekitar kita, program tahfiz Al-Qur'an masih bisa dikatakan belum banyak diterapkan sebagai kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan komponen kegiatan sekolah dalam dunia pendidikan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.² Pendidikan dalam hal ini bersifat umum, baik pendidikan di tingkat sekolah dasar maupun pendidikan di lembaga anak usia dini.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 1, ayat 2.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Dalam pendidikan tersebut, anak mulai diperkenalkan dengan pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik, di mana pembelajaran tersebut akan membawa anak usia dini pada kehidupan yang lebih baik.

Menurut Asep Hermawan dalam Jurnal Qhatruna, pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha seorang pendidik untuk mewujudkan pemerolehan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman pada peserta didik. Begitu juga pembelajaran pada anak usia dini. Yang mana pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat usia anak, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Fenomena yang terjadi sekarang atau beberapa tahun belakangan ini yaitu maraknya acara keagamaan yang menghiasi layar televisi seperti adanya festival, dakwah, khususnya acara menghafal Al-Qur'an atau acara lainnya yang melibatkan orang dewasa sampai anak-anak dan mereka menjadi pesertanya, salah satu acara tersebut yaitu Hafiz Indonesia. Acara Hafiz Indonesia yang ditayangkan di televisi *channel* RCTI setiap tahun pada bulan Ramadhan merupakan kegiatan yang menampilkan kemampuan anak-anak dalam melafalkan maupun menghafal Al-Qur'an.⁵ Realitanya, usia mereka yang masih anak-anak bahkan usia dini sudah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar. Acara tersebut tentunya memiliki tujuan utama

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

⁴ Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali", dalam *Jurnal Qathruna*, 2014, Vol. 1, No. 1, hlm. 89.

⁵ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hafiz_Indonesia diakses pada tanggal 09 Januari 2021.

yaitu bersyiar yang nantinya dapat memberikan motivasi umat muslim agar tetap belajar dan membaca maupun menghafal Al-Qur'an khususnya untuk dunia anak-anak.

Banyak orang tua yang menyaksikan acara tersebut menjadi tertarik, termotivasi, sehingga menginginkan anaknya mampu menjadi anak seperti mereka yakni para penghafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak bahkan sejak usia dini. Salah satu cara orangtua untuk mewujudkan keinginan mereka agar anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak atau usia dini yaitu dengan menyekolahkan anaknya di lembaga yang mempunyai program tahfiz Al-Qur'an atau lembaga khusus untuk menghafal Al-Quran.

TK *Islamic Home Schooling* (IHS) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfiz Al-Qur'an sejak usia dini. TK *Islamic Home Schooling* (IHS) beralamatkan di Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah informal namun dalam pelaksanaannya seperti sekolah formal pada umumnya, yaitu siswa datang ke sekolah mulai pagi hari sampai siang hari. Di IHS, selain menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga menghafal hadis, doa-doa, belajar calistung, dan belajar bahasa asing sejak usia dini. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang ada di TK IHS Ngasem. TK IHS merupakan lembaga yang sejak usia dini anak-anak mulai menghafal Al-Qur'an yang bertujuan melahirkan generasi hafiz Qur'an dan mempersiapkan generasi yang berkepribadian Islam sejak usia dini. Adapun target hafalan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IHS adalah minimal hafal 1 juz yakni juz 30 beserta arti, dan untuk siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menghafal ditarget hafal 3-5 juz ketika lulus dari TK IHS Ngasem. Siswa yang sudah lulus TK IHS telah mencapai target, yakni hafal juz 30 beserta arti. Bahkan siswa yang sekarang duduk di TK A sudah hafal 1 juz beserta arti dan sekarang melanjutkan juz 1 yakni surah Al-Baqarah.

TK IHS mempunyai kurikulum yang menjadikan para siswa dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, penghafal hadis, dan menjadi anak yang mempunyai akhlak *mahmudah* sejak usia dini, serta melatih anak untuk siap

menjalankan pola hidup islami, sehat dan berkah. TK IHS juga menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu dan akhlak sebagai *amaliyah yaumiyyah* anak-anak. Pengajar atau guru yang ada di TK IHS juga sudah profesional, yakni seorang penghafal Al-Qur'an. Selain mencerdaskan anak-anak, di IHS juga mempunyai misi mencerdaskan para orangtua agar mampu mendidik anak-anaknya dan dapat menjadi teladan yang baik dan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem. Dengan demikian dalam menulis skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Islamic Home Schooling (IHS) Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengalaman, pengetahuan, dan wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan kembali pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai proses pemahaman dini untuk tetap mencintai Al-Qur'an dan dapat menjadi bekal setelah lulus dari TK *Islamic Home Schooling* Ngasem.
- c. Bagi peneliti lain, data dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini.

E. Kajian yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abu Maskur yang berjudul “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Qurro Kota Cirebon*” tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz Al-Qur’an meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai melalui musyawarah antara kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian terbagi menjadi dua kategori yaitu penilaian harian dan penilaian semester. Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an adalah metode *tasmi’* dan musabaqah.⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu jenis penelitian, pokok bahasan, dan meneliti anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode *tasmi’* dan musabaqah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tahfiz Al-Qur’an menggunakan metode yahqi. Perbedaan lainnya yaitu pokok bahasan, di penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tahfiz Al-Qur’an. Sedangkan pokok bahasan yang peneliti lakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan faktor penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur’an pada anak usia dini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Roisa Taifaturrosyidah yang berjudul “*Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur’an terhadap Balita di Ma’had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang*” tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Adanya pembagian level hafalan santri, adanya pembelajaran membaca Al-Qur’an dan *muraja’ah* yang dilakukan secara terus menerus. Metode yang digunakan adalah metode *istima’*. Faktor pendukungnya yaitu visi-misi, moto, guru, dukungan orang tua, *reward*, usia siswa, metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta fasilitas yang memadai. Sedangkan

⁶ Abu Maskur, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 1, No. 02, 2018.

faktor penghambatnya yaitu kerjasama orang tua, terlambat datang, ketidakhadiran, dan kurang fokus saat menghafal.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama mencari faktor pendukung dan penghambat, serta meneliti anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an. Perbedaan lainnya yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian ini menggunakan metode tabarak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode yahqi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fajriyatul Islamiah, dkk. yang berjudul *"Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini"* tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu konsep pendidikan hafiz Qur'an yang diterapkan untuk anak usia dini tidak diterapkan secara instan, perlu proses yang membutuhkan kesabaran dan motivasi yang kuat dari lingkungan sekitar, terutama orang tua. Orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak dan lebih dulu menguatkan niat dan motivasi agar tetap konsisten menerapkan pendidikan hafiz Qur'an. Anak usia dini mampu untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz apabila diberikan stimulasi oleh orang tua sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia. Orang tua harus membiasakan diri untuk banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik membaca, mendengar, maupun menghafalkan sejak anak dalam kandungan guna menstimulasi anak sejak dini. Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa Al-Qur'an memberikan keberkahan bagi orang tua dan anak. Anak yang didahului mengenal ilmu Al-Qur'an, maka akan mudah menguasai ilmu lainnya.⁸ Persamaan penelitian ini

⁷ Roisa Taifaturrasyidah, "Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an terhadap Balita di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang", *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

⁸ Fajriyah Islamiah, dkk., "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2019, Vol. 3, Issue 1.

dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hafiz Qur'an pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada pemberian perspektif dan paradigma baru bagi masyarakat tentang konsep pendidikan hafiz Qur'an untuk anak usia dini. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini beserta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ialah melengkapi dari penelitian sebelumnya, yang dilengkapi yaitu pada bagian pokok bahasan, karena kurang lengkap di setiap penelitian yang telah dilakukan di atas. Penelitian pertama, pokok bahasannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penelitian kedua, pokok bahasannya yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an. Dan penelitian ketiga membahas perspektif dan paradigma baru bagi masyarakat tentang konsep pendidikan hafiz Qur'an untuk anak usia dini. Akan tetapi penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini.

F. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses

belajar.⁹ Di mana pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan pemberi informasi/materi terkait dengan pembelajaran, yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam belajar tentu banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang dapat menerima materi yang diberikan oleh pendidik secara langsung, ada yang memerlukan waktu untuk bisa menerima atau memahami materi yang diberikan pendidik.

b. Kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran pada lembaga pendidikan.¹⁰ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kurikulum adalah seperangkat rencana kerja yang berisi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengenalkan peserta didik dalam suatu pengalaman nyata sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Kegiatan Hari Sekolah

1) Intrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum.¹² Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan

⁹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Fitrah*, 2017, Vol. 03, No. 2, hlm. 337.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 783.

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, ayat 19.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 561.

perundang-undangan.¹³ Intrakurikuler adalah kegiatan utama sekolah yang dilakukan di kelas. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif.¹⁴ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.¹⁵ Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler untuk penguatan atau pendalaman mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

3) Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi,¹⁶ sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat,

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 1, ayat 2.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 124.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 1, ayat 3-4.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 380.

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷ Umumnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan, sehingga peserta didik tidak diwajibkan ikut. Akan tetapi, disarankan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan potensi, bakat, kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK *Islamic Home Schooling* Ngasem termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler karena pembelajarannya tahfiz Al-Qur'an di nTK IHS merupakan salah satu mata pelajaran atau materi untuk pemenuhan kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak termasuk dalam kegiatan kokurikuler (sebagai materi penguat/ materi pendalaman) maupun ekstrakurikuler (materi tambahan).

d. Perencanaan Pembelajaran

Kauffman dalam buku Luluk Asnawati menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.¹⁸ Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru atau pendidik diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana semestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan, penggabungan, dan penyusunan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada tugas-tugas yang sesuai dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.¹⁹ Penerapan

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, pasal 1, ayat 5.

¹⁸ Luluk Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 1.

¹⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 38.

pengorganisasian dalam pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan pembagian tugas yang baik serta tanggung jawab yang tepat kepada guru, kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

f. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁰ Menurut Dinn Wahyudin dalam Jurnal Siti Rahmatillah dan Munif Shaleh, tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi penyusunan rencana program pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, penentuan cara penilaian proses hasil belajar, dan *setting* lingkungan pembelajaran.²¹ Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.

g. Evaluasi atau Penilaian

Menurut Tyler, evaluasi merupakan upaya pendidik untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar, umumnya diukur dengan tes objektif. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif.²² Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menerima materi, apakah peserta didik sudah paham betul atau

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 15, ayat 1-2.

²¹ Siti Rahmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojokerto Situbondo", dalam *Jurnal JPPII*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2018, hlm. 115.

²² *Ibid.*, hlm. 116.

belum dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, atau yang lainnya. Dengan mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik, pendidik dapat memperbaiki metode atau strategi mengajar untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, guru harus memahami subjek penilaian dan sasaran penilaian. Terkait dengan subjek penilaian, guru harus mengenal betul siapa yang akan dinilai, bagaimana karakteristiknya, apa yang akan dinilai, bagaimana menilainya, kapan melakukan penilaian tersebut, untuk apa penilaian dilakukan, dan hal-hal penting lainnya.

2. Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian

Kata tahfiz berasal dari bahasa Arab *حفظ-يحفظ-تحفيظا* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an menurut al-Qaththan adalah *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.²³ Secara terminologis, pengertian Al-Qur'an adalah:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ
الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ
الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ وَالْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: Al-Qur'an ialah kalam Allah yang melemahkan, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara

²³ Suismanto dan Hafidh 'Aziz, *Qashasul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah*, (Yogyakarta: Akademi Berkisah Prodi PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 1.

mutawatir, membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.²⁴

Dapat disimpulkan tahfiz Al-Qur'an merupakan sebuah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap orang menggunakan metode yang berbeda-beda.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah. Metode wahdah yaitu menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali, atau lebih hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah itu melanjutkan ayat dengan cara yang sama hingga mencapai satu muka. Setelah itu menghafalkan urutan ayat dalam satu muka dengan membaca dan mengulang lembar tersebut hingga benar. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.²⁵
- 2) Metode Tabarak. Metode ini ditemukan oleh Dr. Kamil el-Laboody ketika akan mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Metode ini mudah dipraktikkan, yaitu dengan cara mentalkin kepada anak surat yang akan dihafal. Setelah talqin, anak diperdengarkan murattal sebanyak 20 kali.²⁶
- 3) Metode Yahqi. Metode yahqi adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an maupun Al-Hadits di lembaga IHS sendiri dan di lembaga pendidikan sekitar Ngasem. Metode yahqi disusun dengan menggabungkan konsep tahsin dan tahfiz sekaligus.

²⁴ Sahid HM, *'Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), hlm. 35.

²⁵ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63.

²⁶ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020), hlm. 229.

Metode ini dilengkapi dengan buku Yahqi PAUD, Pra Yahqi, Yahqi Jilid 1-5, Yahqi Khusus SMP/MTs, SMU/MA/SMK, dewasa dan umum, ghorib, tajwid, doa-doa sholat plus arti, doa-doa harian plus arti, juz 30 plus arti, 100 hadits plus arti, 300 hadits plus arti, dll.²⁷ Dalam penerapannya, anak-anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru terlebih dahulu. Membacanya per ayat, setelah membaca lalu diartikan dan ketika membaca ayat maupun artinya dibarengi dengan gerakan sesuai dengan arti ayatnya dan dilakukan berulang-ulang sampai anak benar-benar lancar dan hafal.

c. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

- 1) Usia yang Ideal. Tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata anak usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.²⁸ Karena pada usia dini mempunyai daya ingat yang dimiliki anak sangat kuat. Berbeda ketika menghafal Al-Qur'an di usia dewasa, karena daya ingatnya turun tidak sekuat di usia dini.
- 2) Manajemen Waktu. Penghafal Al-Qur'an harus mampu memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun waktunya yaitu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah sholat, diantara waktu maghrib dan isya'.²⁹ Bukan berarti waktu selain yang disebutkan di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an. Pada prinsipnya setiap waktu yang dapat memunculkan ketenangan dan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an adalah baik untuk menghafal.
- 3) Tempat Menghafal. Situasi dan kondisi suatu tempat dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Untuk menghafal

²⁷ Moh. Wahyudi, *Buku Metode YAHQI PAUD*, (YAHQI, Juni 2018), Cet. ke-1, dikutip dibagian Pengantar Buku, pada tanggal 31 Oktober 2020.

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hlm. 56.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 59.

diperlukan tempat yang nyaman atau ideal, yaitu jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.³⁰

d. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam kehidupan, tidak ditemukan capaian tanpa ada ujian dan cobaan yang mengiringi. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, pasti ada ujian dan cobaan yang membedakan pencapaian setiap orang berbeda dan menentukan hasil akhir yang diraih. Hambatan yang sering terjadi pada penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa. Malas adalah hambatan yang sering terjadi pada setiap orang, karena setiap hari harus melakukan rutinitas yang sama, tidak akan jika seseorang dilanda kebosanan. Malas terkadang juga timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah *izzah* atau keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik *izzah* ini berubah menjadi sifat terburu-buru atau tidak sabar. Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang singkat sehingga hasilnya tidak maksimal sehingga akan membuatnya kecewa dan putus asa. Apabila hal ini terjadi pada anak-anak atau usia dini, maka orang tua harus paham dengan situasi dan kondisi anak ketika akan melakukan hafalan, harus sabar membimbing dan mendampingi anak, memberikan perhatian lebih, dan memberikan hadiah agar anak tetap semangat menghafal Al-Qur'an.

³⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hlm. 61.

³¹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 68-72.

- 2) Tidak Bisa Mengatur Waktu. Dalam segala hal, terkhusus jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafiz Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Pada anak-anak, yang mengatur waktu untuk hafalan yaitu orang tua, karena anak belum bisa mengatur waktunya sendiri.
 - 3) Sering Lupa. Sebagian orang mengeluh kenapa hafalannya cepat hilang. Agar hafalannya tidak lupa maka sering muraja'ah agar tidak lupa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.
- e. Kunci Sukses Menghafal dengan Metode Yahqi³²
- 1) *Sholihun Niyat* (Niat yang Benar). Murnikan niat, bulatkan tekad semata-mata mencari *ridho* Allah SWT serta mohon hidayah dari-Nya, karena ini sungguh sangat penting.
 - 2) *Fahmul Qowa'id Ash-Shohihah* (Pemahaman Kaidah yang Tepat). Mampu mengilustrasikan setiap materi yang disampaikan serta berperan aktif dalam setiap proses kegiatan belajar.
 - 3) *Dawama Attadribat* (Proses Latihan yang *Continue*). Melatih setiap materi yang disampaikan berulang dan berulang kali hingga sempurna.
 - 4) *Iltizamu Attilawah* (Konsisten Membaca Al-Qur'an). Selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Al-Qur'an setiap hari.
 - 5) *Dawamu Attalaqqi* (Talaqqi Al-Qur'an bersama Guru Secara Rutin). Selalu mentashihkan bacaan di hadapan guru secara langsung secara rutin.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

³² Moh. Wahyudi, *Buku Metode YAHQI PAUD*, (YAHQI, Juni 2018), Cet. ke-1, dikutip dibagian Sampul Buku, pada tanggal 31 Oktober 2020.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.³³ Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, yang berada dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar antara 0-6 tahun atau antara usia 0-8 tahun yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pesat dan cepatnya sehingga memunculkan berbagai keunikan dan kekhasan pada anak yang akan membentuk kepribadian ketika dewasa.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertindak laku. Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini:³⁵

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda dengan yang lainnya. Karena anak memiliki latar belakang, bawaan, minat masing-masing, maka setiap anak akan mempunyai sifat yang berbeda-beda dan unik.
- 2) Egosentris, yaitu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.

³³ Nuryanti, dkk., "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria" dalam *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, November 2015, hlm. 102.

³⁴ Mukti Amini dan Siti Aisyiyah, *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 57-58.

Terlebih lagi ketika anak dihadapkan pada kegiatan yang baru dan menantang, pasti anak akan lebih aktif karena mereka penasaran dengan hal-hal yang baru.

- 4) Rasa ingin tahu yang besar. Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengar, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 6) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak bisa senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- 7) Mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan, sehingga anak mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 8) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
- 9) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-teman. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.
- 10) Anak suka meniru dan bermain. Suka meniru maksudnya apa yang dilihat anak dan sangat mengesankan bagi dirinya maka akan ditiru dan dilakukan sebagaimana yang dilihat. Sedangkan anak suka bermain, setiap anak usia dini merupakan usianya bermain, anak mengisi kesehariannya dengan bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain serta kaitannya dengan dunia anak.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di TK IHS Ngasem sebagai hasil peneliti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan teori:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem
 - a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem. Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem terdapat beberapa hal yakni sebagai berikut:
 - 1) Menentukan target hafalan siswa
 - 2) Menentukan metode menghafal
 - 3) Menentukan jadwal pembelajaran
 - 4) Menentukan guru tahfiz Al-Qur'an
 - b. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem. Pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem dilaksanakan untuk menentukan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Tugas yang harus dilakukan guru yaitu mendidik, membimbing, dan memotivai siswa agar *istiqamah* dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem terdiri dari kegiatan pendahuluan (salam, berdoa, sholat duha, dan *muroja'ah* ayat yang sudah dihafal), inti (materi baru atau *ziyadah*), dan penutup (sholat zuhur berjamaah). Pembelajaran

dilaksanakan mulai pukul 8 pagi hingga pukul 12 siang, siswa pulang setelah sholat zuhur berjamaah. Metode yang digunakan dalam menghafal pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem adalah metode yahqi. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh ayat yang akan dihafal per ayat lalu ditirukan oleh siswa, dan dilakukan berulang-ulang hingga siswa fasih dan benar. Dan setiap harinya siswa menghafal 10 ayat untuk surah yang panjang dan 1 surah untuk surah yang pendek. Dan untuk memahami makna ayat atau surah, guru memberikan pertanyaan ringan yang berhubungan dengan makna ayat atau surah yang dihafal, sampai siswa benar-benar memahami.

- d. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Penilaian dilakukan oleh guru ketika siswa berada di sekolah dan dilakukan oleh orangtua ketika di rumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK IHS Ngasem.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem terdiri dari usia, lingkungan, tempat yang tidak bising, guru yang profesional para penghafal Al-Qur'an, dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IHS Ngasem terdiri dari penggunaan mainan ketika di sekolah dan alat komunikasi yang tidak pada waktunya ketika di rumah, sikap guru yang terkadang terlalu keras ketika pembelajaran, dan kefokuskan siswa.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pimpinan yayasa, kepala sekolah, guru, dan siswa TK IHS Ngasem, penulis memberikan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfiz pada Anak Usia Dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an agar target dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dan peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk mengapresiasi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengikuti lomba-lomba di berbagai tingkatan. Dengan demikian akan banyak lagi anak yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih tekun dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalan, serta lebih semangat lagi hafalannya sebagai bekal masa depan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi sebuah program dalam sebuah instansi.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin, dengan rida Allah SWT dan rida kedua orangtua pada setiap proses, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Home Schooling* (IHS) Ngasem Bojonegoro.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi diri peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maskur. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*. Vol. 1, No. 02.
- Ahsin W Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprida Pane. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Fitrah*. Vol. 03, No. 2.
- Asep Hermawan. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali". *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1.
- Dikutip dari www.panjimas.com pada 24 Juni 2021, At-Taariikhul Kabiir iii/94.
- Fajriyah Islamiah, dkk. 2019. "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 3.
- Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati. 2020. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hafiz_Indonesia diakses pada tanggal 09 Januari 2021.
- Kementerian Agama RI, *AL-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Penerbit Diponegoro: Bandung, 2010), QS. Fathir : 29-30, hlm. 423.
- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Moh Wahyudi. 2018. *Buku Metode YAHQI PAUD*. YAHQI. Cet. ke-1.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. ke-35.
- Mukti Amini dan Siti Aisyiyah. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Noeng Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nuryanti, dkk. 2015. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria". *Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 5, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roisa Taifaturrasyidah. 2020. "Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an terhadap Balita di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang", *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sahid HM. 2016. *'Ulumul Qur'an*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Siti Rahmatillah dan Munif Shaleh. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo". *Jurnal JPPII*, Volume 3, No. 1.
- Sri Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suisanto dan Hafidh 'Aziz. 2018. *Qashasul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah*. Yogyakarta: Akademi Berkisah Prodi PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun. 2020. *Buku Profil IHS YAHQI*. Bojonegoro.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara *Online* dengan Bapak Echwanto dan Ibu Sri Hindrayati pada tanggal 15 Maret 2021.
- Wawancara *Online* dengan Bapak M. Izzudin dan Ibu Nurul Ulfa Fauziah pada tanggal 18 Maret 2021.

Wawancara *Online* dengan Bapak M. Mudhofar dan Ibu Lailatul Mukaromah pada tanggal 16 Maret 2021.

Wawancara *Online* dengan Bapak Mudakin dan Ibu Tugini pada tanggal 19 Maret 2021.

Wawancara *Online* dengan Bapak Susilo dan Ibu Dartik pada tanggal 17 Maret 2021.

Wawancara *Online* dengan Bapak Wahyudi pada tanggal 20 Februari 2021.

Wawancara *Online* dengan Ibu Enik Dwi Lestari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari dan 10 Februari 2021.

Wawancara *Online* dengan Ibu Ika pada tanggal 01 Maret 2021.

Wawancara *Online* dengan Ibu Yeni pada tanggal 08 Maret 2021.

Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*. Yogyakarta: Mutiara Media.



Lampiran 18 Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Ichkrim Matil Wahyuni
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 27 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Desa Kalipang RT.03/RW.02, Kecamatan Sugio,
 Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur
 Nomor Handphone : 085648889768
 Email : ichkrimm27@gmail.com
 Latar Belakang Pendidikan:
 TK : TK Tarbiyatul Islamiyah Kalipang [2003-2005]
 MI : MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang [2005-2011]
 SMP : SMP Negeri 1 Sugio [2011-2014]
 MA : MA Negeri Babat Lamongan [2014-2017]